

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis deteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan metode *Beneish Ratio Index* yang dilakukan pada 10 perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company*. Pengelompokan tersebut didasarkan pada besarnya nilai *M-score* yang diperoleh masing-masing perusahaan tiap tahunnya. Semakin tinggi nilai *M-Score* menjadi pertanda bahwa semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangan.
2. Terdapat tiga perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *manipulator* pada tahun 2019 dan empat perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *manipulator* pada tahun 2020. Pada tahun 2019, perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *manipulator* yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Phapros Tbk. Pada tahun 2020, perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *manipulator* yaitu PT

Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, dan PT Organon Pharma Indonesia Tbk. Dapat dilihat bahwa pada penelitian ini tidak ada perusahaan yang dua tahun berturut dikelompokkan sebagai perusahaan *manipulator*.

3. Pada penelitian ini, tidak ada satu pun perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *grey company* baik di tahun 2019 maupun di tahun 2020.
4. Terdapat tujuh perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *non-manipulator* pada tahun 2019 dan enam perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *non-manipulator* pada tahun 2020. Pada tahun 2019, perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *non-manipulator* yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pyridam Farma Tbk, PT Organon Pharma Indonesia Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Pada tahun 2020, perusahaan yang dikelompokkan sebagai perusahaan *non-manipulator* yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Phapros Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Dapat dilihat bahwa pada penelitian ini terdapat tiga perusahaan yang selama dua tahun berturut-turut selalu diklasifikasikan sebagai perusahaan *non-manipulator*. Perusahaan tersebut yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ketiga perusahaan itu secara konsisten menyajikan laporan keuangannya dengan baik dan terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun berdasarkan penelitian ini perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan *manipulator* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan *non-manipulator*, para pengguna laporan keuangan tetap harus lebih berhati-hati dalam membaca laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan masih ada beberapa perusahaan yang kemungkinan tidak jujur dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga para investor dan kreditor perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan pemberian pinjaman. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. *Beneish Ratio Index* hanyalah alat untuk mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan, sehingga masih memiliki kemungkinan ketidaktepatan dalam menggolongkan perusahaan. Sehingga hasil dari penelitian ini masih memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh pihak-pihak yang memiliki akses lebih luas. Hasil penelitian ini bukan dimaksudkan untuk memberikan tuduhan atau *judgement* kepada perusahaan manapun, tetapi sebagai langkah antisipasi atau berjaga-jaga atas tindak kecurangan laporan keuangan.

4.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jangka waktu penelitian dan memperluas sampel penelitian. Sehingga, peneliti dapat memberikan gambaran mengenai fenomena kecurangan laporan keuangan pada berbagai jenis sektor perusahaan dengan periode yang lebih panjang.
2. Bagi perusahaan yang terindikasi sebagai *manipulator* disarankan untuk mengecek internal perusahaan akan adanya kemungkinan kecurangan yang lolos dari pengawasan auditor internal dan eksternal. Perusahaan diharap dapat

menyajikan laporan keuangannya dengan lebih teliti dan bertanggungjawab, sebab hasil penelitian ini adalah peringatan atas kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi investor dan kreditor, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai peringatan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan investasi dan memberikan pinjaman. Namun, disarankan untuk mencari informasi tambahan di luar penelitian ini.